

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan *design Nonequivalent Control Group Design* bentuk *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 6 Bandung. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu kelompok eksperimen (kelas X Mia 5) dan Kelas kontrol (kelas X Mia 3). Ke dua kelas tersebut di pilih tidak berdasarkan ciri atau karakteristik tertentu, dengan begitu pengolahan data dilakukan dengan menggabungkan data-data yang diperoleh. Pada kelas eksperimen diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan perpustakaan dengan penerapan pendidikan pemustaka. Kemudian untuk kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah pengenalan perpustakaan kepada peserta didik mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap layanan perpustakaan dan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.

1. Hasil Penelitian Berdasarkan Skor *Pretest*, *Posttest* dan *Gain*

Secara umum, hasil penelitian ini diperoleh dari skor tes hasil belajar ranah pemahaman peserta didik mengenai layanan perpustakaan dan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Skor tes hasil belajar tersebut adalah skor akhir yang diperoleh dari selisih nilai antara skor *pretest* dan *posttest* peserta didik yang belajar dengan melaksanakan program pendidikan pemustaka dan peserta didik yang tidak diberikan perlakuan.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap pemahaman peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari efektivitas pemberian materi berupa informasi mengenai perpustakaan pada

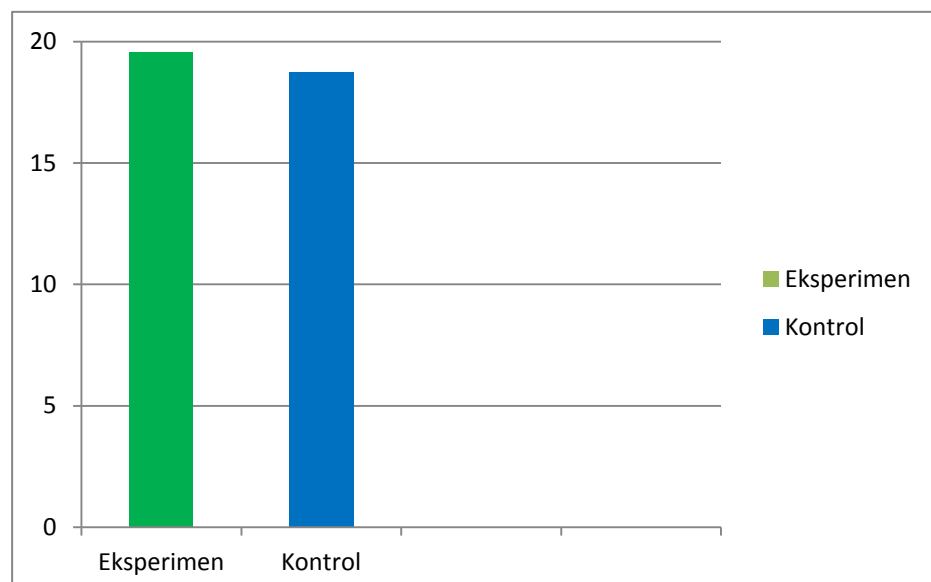
kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan cara mencari rata-rata skor gain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dilihat perbedaannya.

a. Skor *Pretest*

Pada pelaksanaan eksperimen diperoleh hasil *pretest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang keseluruhannya terdiri dari 40 butir soal. Pelaksanaan *pretest* untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 23 September 2014 pada jam mata pelajaran kesatu dengan waktu 20 menit. Data *pretest* kelas eksperimen di peroleh dari 33 peserta didik dengan jumlah skor total 640. Rata-rata skor 19,39 dengan skor tertinggi 24 dan terendah 14.

Pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa 23 September 2014 pada jam mata pelajaran ketiga dengan waktu 20 menit. Data *pretest* kelas kontrol diperoleh dari 33 peserta didik dengan jumlah skor total 618. Rata-rata skor 18,72 dengan skor tertinggi 23 dan terendah 14.

Perbandingan rata-rata skor hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik berikut ini :



Grafik 4.1
Rata-Rata Skor Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

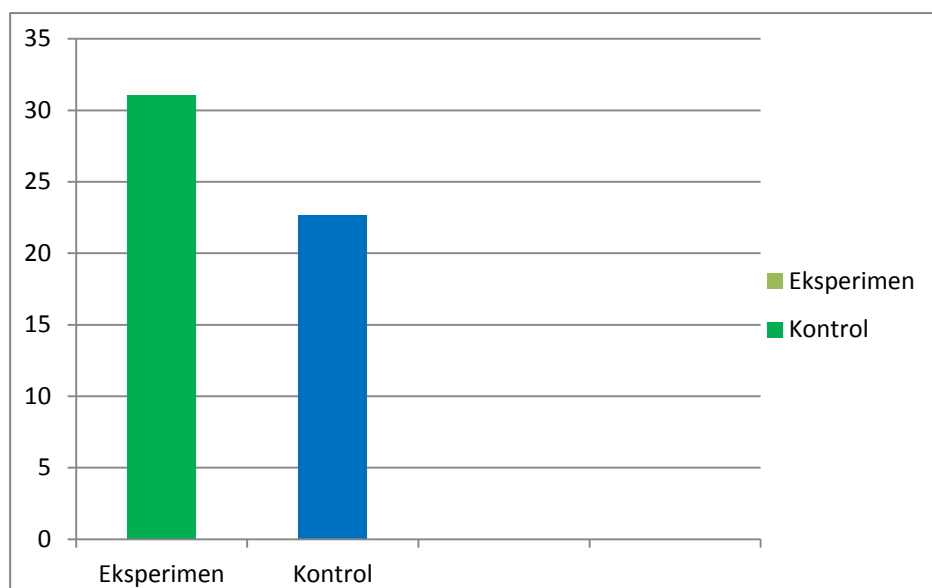
Grafik 4.1 menunjukkan skor *pretest* ke dua kelas tidak jauh berbeda. Skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 19,39 dan kelas kontrol sebesar 18,72. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik dari kedua kelas mengenai pemanfaatan perpustakaan pada saat *pretest* tidak jauh berbeda.

b. Skor *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat 26 September 2014 pada jam ke satu dengan waktu 20 menit. Data *posttest* kelas eksperimen diperoleh dari 33 peserta didik dengan jumlah skor total 1042. Rata-rata skor 31,57, dengan skor tertinggi 38 dan skor terendah 25.

Pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat 26 September 2014 pada jam ke empat dengan waktu 20 menit. Data *posttest* kelas kontrol dari 33 peserta didik siswa dengan jumlah skor total 761. Rata-rata skor 23,06, dengan skor tertinggi 30 dan skor terendah 18.

Perbandingan kelas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 4.2 berikut ini:



Grafik 4.2
Rata-Rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

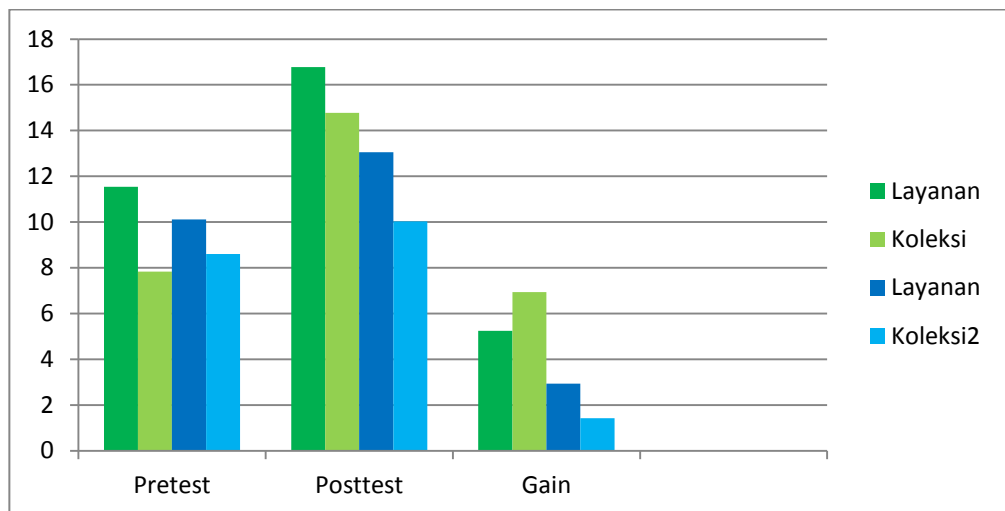
Grafik 4.2 menunjukkan perbedaan antara rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu sebanyak 31,57 untuk kelas eksperimen dan 23,06 untuk kelas kontrol. Sehingga dapat terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen lebih tinggi. Berikut adalah tabel perolehan *pretest* dan *post test* :

Pada tabel dibawah ini merupakan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* :

Tabel 4.1
Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttes* Keseluruhan pada Kompetensi Pemanfaatan Perpustakaan

Kelas	Pretest	Posttest	Gain
Eksperimen	19,39	31,57	12,18
Kontrol	18,72	23,06	4,34

Perbandingan rata-rata gain kelas eksperimen dan gain kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 4.3 dibawah ini :



Grafik 4.3

Rata-Rata Skor Pretest, Posttest, Dan Gain Keseluruhan Pada Pemanfaatan Perpustakaan

Grafik di atas menunjukkan skor *pretest*, *posttest*, dan gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor *pretest* pada kelas eksperimen adalah 19,39 dan pada kelas kontrol 18,72, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa skor awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Kemudian rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen adalah 31,57 dan pada kelas kontrol adalah 23,06. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata gain untuk kelas eksperimen adalah 12,18 sedangkan rata-rata gain kelas kontrol adalah 4,34. Berdasarkan data diatas perolehan skor *posttest* pada kelas eksperimen terdapat peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka dalam memberikan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pemanfaatan perpustakaan. Pada grafik tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan yang lebih tinggi dalam

pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Permasalahan.

Deskripsi penelitian berikut ini dikembangkan berdasarkan rumusan masalah khusus dan tujuan penelitian.

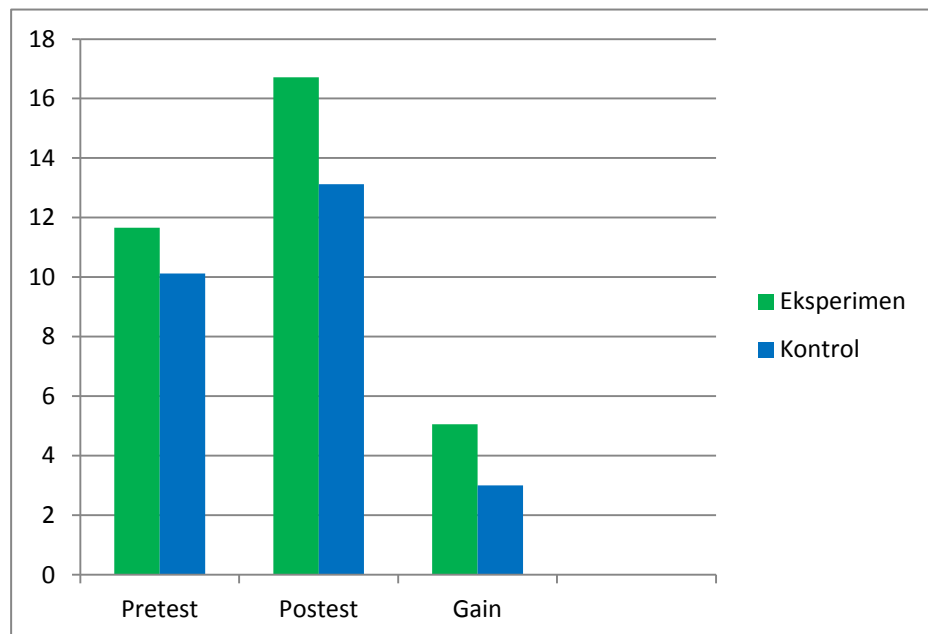
a. Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung

Berdasarkan rumusan masalah khusus dan tujuan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung?”. Setelah melalui tahap penelitian langsung di lapangan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas yang mendapatkan program pendidikan pemustaka dengan kelas yang tidak diberikan program pendidikan pemustaka. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata gain mengenai pemahaman layanan perpustakaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Rata-Rata Pretest Dan Posttest Aspek Layanan Perpustakaan

Kelas	Pretes	Postes	Gain
Eksperimen	11,54	16,78	5,24
Kontrol	10,12	13,06	2,94

Berdasarkan skor rata-rata pada tabel diatas diperoleh grafik rata-rata skor *pretest* dan *posttest* aspek konsep, pengetahuan dan oprasi dasar seperti dibawah ini :



Grafik 4.4
Rata-rata Skor Pretes dan Posttest dalam Pemahaman Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Berdasarkan grafik 4.4 di atas dapat terlihat bahwa pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan, rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih besar dari kontrol. Berdasarkan hal-hal di atas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif untuk dilakukan dan diberikan kepada peserta didik guna meningkatkan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan.

b. Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka perpustakaan yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung

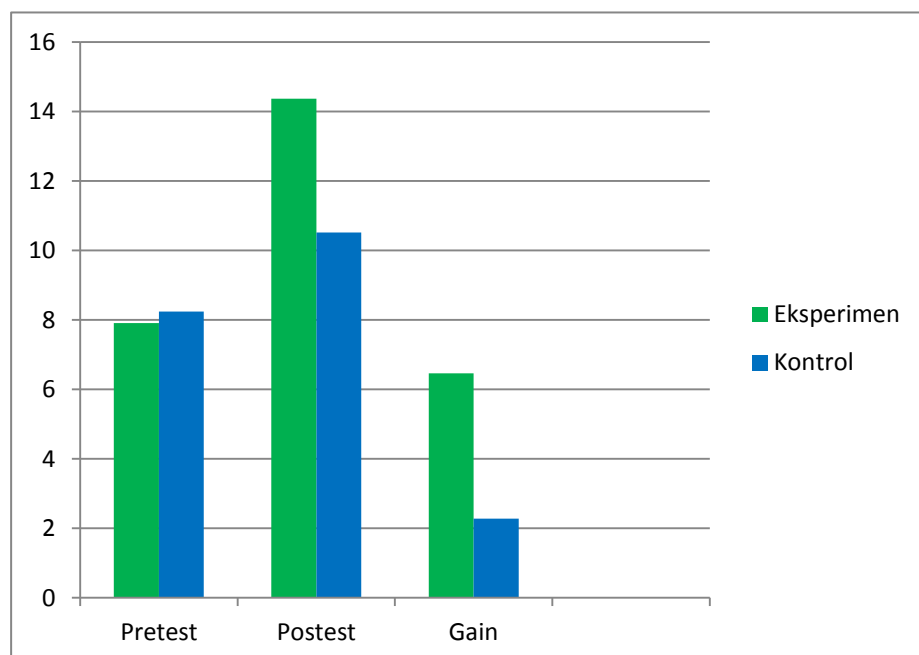
Berdasarkan rumusan masalah khusus dan tujuan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung?”. Setelah

melalui tahap penelitian langsung di lapangan maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas yang mendapatkan program pendidikan pemustaka dengan kelas yang tidak diberikan program pendidikan pemustaka. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata gain dalam pemahaman mengenai koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan antara siswa kelas eksperien dan siswa kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.3
Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Aspek Koleksi Bahan Pustaka

Kelas	Pretes	Postes	Gain
Eksperimen	7,84	14,78	6,94
Kontrol	8,60	10,03	1,43

Tabel diatas, diperoleh grafik berikut :



Grafik 4.5
Rata-rata Skor Pretest dan Posttest dalam Pemahaman Pemanfaatan Koleksi Bahan Pustaka

Berdasarkan grafik 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada pemahaman siswa pada rata-rata posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan. Kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sehingga terlihat bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.

B. Analisa Data

1. Uji Normalitas

Agar dapat mengetahui apakah gain atau selisih skor pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal maka digunakanlah uji normalitas. Pada penggunaan *statistic parametric*, sebelum dilakukan uji hipotesis disyaratkan setiap variabel harus berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Pengujian kenormalan data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov* di SPSS 16. Hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		GainTotal	Layanan	Koleksi
N		33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	11.9697	6.1818	6.8788
	Std. Deviation	2.46836	1.18466	1.51570
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.204	.195
	Positive	.126	.204	.195
	Negative	-.177	-.159	-.130

Leny Setyaningsih, 2014

Efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolmogorov-Smirnov Z	1.017	1.174	1.123
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253	.127	.161
a. Test distribution is Normal.			

Pada tabel diatas, Asymp Sig.(1 tailed) pada kolom gain kelas eksperimen sebesar 0,253, gain aspek layanan perpustakaan sebesar 0,127, gain aspek koleksi bahan pustaka sebesar 0,161. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikasi atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal (Santoso, 2003:168).

Berdasarkan data tersebut Asymp Sig (1 tailed) gain total, gain layanan, dan gain koleksi, lebih besar dari nilai alpha, maka data kelas eksperimen adalah normal.

b. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Setelah dilakukan pengujian normalitas data kelompok kontrol menggunakan *Kolmogorov Smirnov* di SPSS 16, diketahui hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

		GainTotal	Layanan	Koleksi
N		33	33	33
Normal	Mean	4.3030	3.0303	3.4242
Parameters ^a	Std. Deviation	1.59069	1.01504	.90244

Most	Absolute	.154	.179	.226
Extreme	Positive	.149	.179	.226
Differences	Negative	-.154	-.164	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.886	1.026	1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413	.243	.068
a. Test distribution is Normal.				

Pada tabel diatas, Asymp Sig.(1 tailed) pada kolom gain total kelas kontrol sebesar 0,413, gain aspek layanan perpustakaan sebesar 0,243 dan gain aspek koleksi bahan pustaka sebesar 0,068. Kriteria pengujianya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig.(Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal (Santoso, 2003:168).

Berdasarkan data tersebut Asymp Sig (1 tailed) gain total, gain layanan dan gain koleksi lebih besar dari nilai alpha, maka data kelas kontrol adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan langkah untuk mengetahui generalisasi terhadap populasi dengan melakukan pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel. Pada penelitian uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan Uji Levene di SPSS 16. Adapun kriteria pengujianya menurut Santoso (2003, hlm. 168) yaitu “apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai variansi yang sama”.

Berikut hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol :

a. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.6

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gain Based on Mean	2.174	1	64	.145
Based on Median	1.456	1	64	.232
Based on Median and with adjusted df	1.456	1	47.750	.233
Based on trimmed mean	2.033	1	64	.159

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pada kedua kelompok secara keseluruhan adalah sebesar 0,145. Nilai $0,145 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

b. Uji Homogenitas Aspek Layanan Perpustakaan

Tabel 4.7

Uji Homogenitas Aspek Layanan Perpustakaan

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gain Based on Mean	1.371	1	64	.246
Layanan Based on Median	.739	1	64	.393
Based on Median and with adjusted df	.739	1	62.729	.393

Leny Setyaningsih, 2014

Efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gain Based on Mean	1.371	1	64	.246
Layanan Based on Median	.739	1	64	.393
Based on Median and with adjusted df	.739	1	62.729	.393
Based on trimmed mean	1.078	1	64	.303

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada aspek pelayanan perpustakaan kedua kelas adalah sebesar 0,246. Hasil signifikansi yaitu $0,246 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek layanan perpustakaan memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Homogenitas Aspek Koleksi Bahan Pustaka

Tabel 4.8

Uji Homogenitas Aspek Koleksi Bahan Pustaka

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Gain Based on Mean	3.144	1	64	.081
Koleksi Based on Median	2.834	1	64	.097
Based on Median and with adjusted df	2.834	1	54.805	.098
Based on trimmed mean	3.402	1	64	.070

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada aspek koleksi bahan pustaka perpustakaan kedua kelas adalah sebesar 0,81. Hasil signifikansi yaitu $0,81 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek koleksi bahan pustaka perpustakaan memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Uji t-independent*. Uji *t-independent* ini berfungsi untuk membuktikan apakah kedua kelas memiliki rata-rata yang sama. Dalam pengujian hipotesis ini, data yang digunakan adalah gain atau selisih antara skor pretest dengan skor posttest. Skor pretest dan posttest ini didapatkan melalui dua kelas sampel yang berbeda yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan asumsi bahwa adanya program pendidikan pemustaka lebih efektif digunakan terkait peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-independen ini dipilih oleh peneliti karena data yang terdapat dalam penelitian ini terbukti berdistribusi normal. Kemudian data yang digunakan adalah data untuk membandingkan hasil pemahaman siswa mengenai layanan yang tersedia di perpustakaan dan koleksi bahan pustaka yang dapat digunakan oleh siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perhitungan hipotesis uji t-independent untuk membuktikan hipotesis yang terdapat dalam rumusan umum masalah penelitian:

a. Hipotesis Umum

Dibawah ini merupakan hipotesis umum pada penelitian :

Hipotesis Nol ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Penerapan pendidikan pemustaka tidak efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan SMAN 06 Bandung.

Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 > \mu_2$)

Penerapan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan SMAN 06 Bandung.

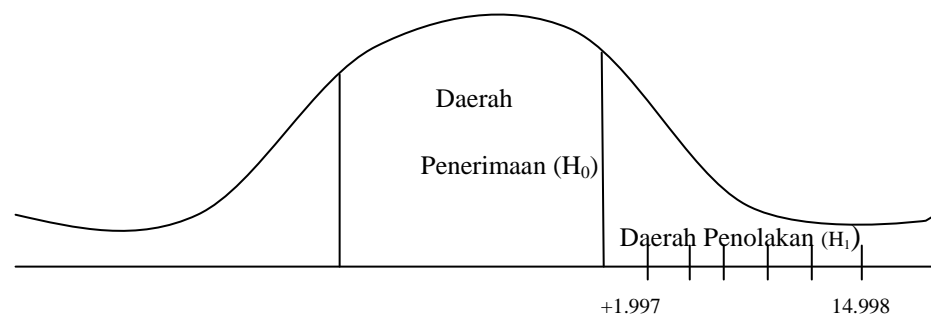
Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$. Hasil pengujian hipotesis melalui perangkat lunak SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Uji Hipotesis Umum

Independent Samples Test							
	t-test for Equality of Means						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Gain Equal variances	14.99	64	.000	7.66667	.51118	6.64546	8.6878
Tota assumed	8						7
Equal variances	14.99	54.66	.000	7.66667	.51118	6.64210	8.6912
not assumed	8	9					4

Hasil penghitungan didapat dari nilai t_{hitung} sebesar 14.998 dan t_{tabel} 1.997 dengan tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$. Berikut gambaran daerah penolakan dan penerimaan H_0 :



Gambar 4.6

Kurva Uji Hipotesis Aspek Pemanfaatan Perpustakaan

Dapat disimpulkan, bawa H_0 di tolak atau H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil pemahaman dalam ranah

pemanfaatan perpustakaan antara siswa yang diberikan program pendidikan pemustaka dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan.

b. Hipotesis khusus

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis Nol ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Pelaksanaan pendidikan pemustaka tidak efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan SMAN 06 Bandung

Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 > \mu_2$)

Pelaksanaan pendidikan pemustaka tidak efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan SMAN 06 Bandung. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$. Hasil pengujian hipotesis melalui perangkat lunak SPSS 16.0 adalah sebagai berikut :

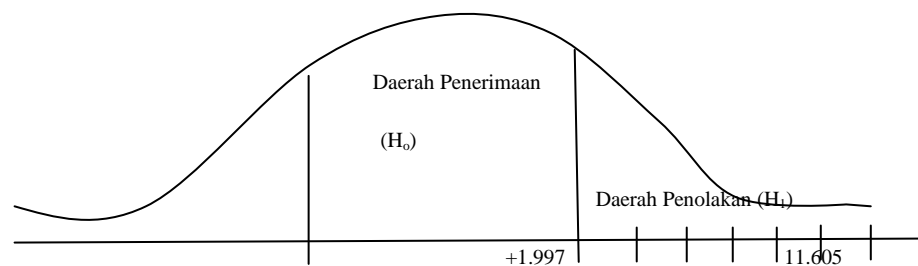
Tabel 4.10

Uji Hipotesis Layanan Perpustakaan

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Gain Layanan	Equal variances assumed	11.605	64	.000	3.15152	.27157	2.60900	3.69403
	Equal variances not assumed	11.605	62.530	.000	3.15152	.27157	2.60875	3.69428

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-independent satu pihak pada tabel di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 11.605 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh sebesar 1.997. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas maka daerah derajat penolakan H_0 dapat di gambarkan pada kurva uji hipotesis dibawah ini :



Grafik 4.7

Kurva Uji Hipotesis Aspek Layanan Perpustakaan

Leny Setiyaningsih, 2014

Efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat disimpulkan, bawa H_0 di tolak atau H_1 diterima. Dengan demikian pelaksanaan program pendidikan pemustaka efektif digunakan terhadap meningkatkan pemahaman siswa dalam pemanfaatan perpustakaan terutama pada aspek layanan perpustakaan.

2) Hipotesis Nol ($H_0:\mu_1=\mu_2$)

Pelaksanaan pendidikan pemustaka tidak efektif digunakan terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan yang berkaitan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMAN 06 Bandung

Hipotesis Kerja ($H_1:\mu_1>\mu_2$)

Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif digunakan terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan yang berkaitan dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMAN 06 Bandung

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$. Hasil pengujian hipotesis melalui perangkat lunak SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

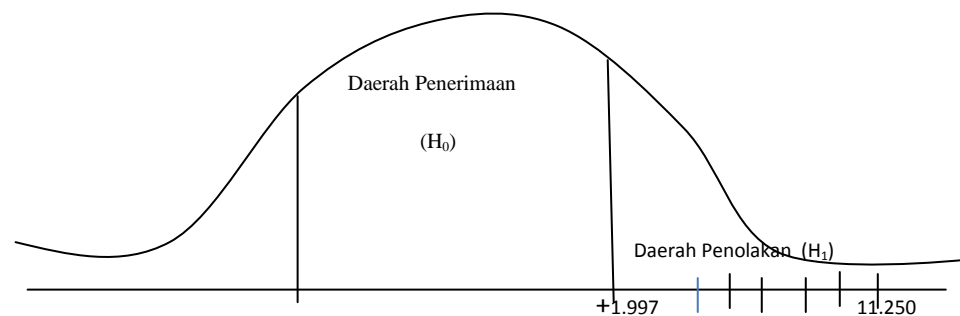
Tabel 4.11

Uji Hipotesis Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Gain Koleksi	Equal variances assumed	11.250	64	.000	3.45455	.30708	2.84109	4.06800
	Equal variances not assumed	11.250	52.155	.000	3.45455	.30708	2.83840	4.07069

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-independent satu pihak pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11.250, dan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh sebesar 1.997. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas maka daerah derajat penerimaan H_0 dapat di gambarkan pada kurva uji hipotesis dibawah ini :



Grafik 4.6

Kurva Uji Hipotesis Aspek Koleksi Bahan Pustaka

Dari kurva diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif digunakan terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memperoleh hasil dari pengolahan data penelitian, selanjutnya adalah dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian ini berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif untuk digunakan dalam peningkatan pemahaman pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6 Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pemahaman dari pelaksanaan

pendidikan pemustaka kelas eksperimen jauh terjadi peningkatan yang besar dari kelas kontrol. Ini dikarenakan kelas eksperimen diberikan program pendidikan pemustaka sedangkan kelas kontrol tidak. Dari hasil yang telah didapatkan, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif untuk peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik.

Pendidikan pemustaka merupakan suatu bimbingan kepada pemustaka untuk lebih mengenalkan seluk beluk perpustakaan. Dengan adanya pendidikan pemustaka akan lebih memudahkan pemustaka dalam pencarian informasi dan pemanfaatan setiap layanan yang tersedia di perpustakaan. Pendidikan pemustaka masih jarang digunakan di perpustakaan sekolah. Untuk itu pelaksanaan pendidikan pemustaka penting untuk dilaksanakan demi pemberdayaan perpustakaan tersebut. Pendidikan pemustaka memberikan arahan bagaimana peserta didik melakukan pencarian informasi dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Oleh sebab itu, pemustaka dapat melaksanakan program pendidikan pemustaka bagi peserta didik demi meningkatkan kunjungan untuk datang ke perpustakaan dan perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan baik oleh peserta didik. Selanjutnya menurut Sutarno (2006, hlm. 113), pendidikan pemustaka, yakni:

Kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan untuk menjelaskan tentang seluk-beluk perpustakaan. Di antaranya manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan sistem katalogisasi dan klasifikasi, serta partisipasi masyarakat di dalam perpustakaan. Semua itu dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan, secara cepat dan tepat tanpa banyak menghadapi kesulitan.

Dengan pelaksanaan pendidikan pemustaka ini tentunya memiliki kelebihan dan keuntungan yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik dan pustakawan itu sendiri. Setelah diberikan pendidikan pemustaka siswa dapat menjadi lebih aktif dan mandiri. Siswa akan memahami apa itu perpustakaan dan manfaatnya bagi peserta didik. Kemudian kemampuan siswa dalam menggunakan setiap fasilitas perpustakaan akan meningkat. Peserta

didik secara mandiri akan menelusur informasi yang mereka butuhkan, kemudian memanfaatkan layanan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan perpustakaan itu sendiri. Selanjutnya dengan pendidikan pemustaka juga dapat memberikan keuntungan bagi pustakawan yaitu pendidikan pemustaka juga dapat menjadi sarana promosi perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat kunjung peserta didik. Dengan memberikan informasi yang terkini mengenai perkembangan perpustakaan, tentu akan menarik minat siswa, sehingga perpustakaan akan menjadi pilihan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran dan untuk menambah wawasan. Kemudian tugas pustakawan dalam melayani pemustaka menjadi lebih ringan, karena peserta didik telah memahami apa yang akan dilakukan ketika memasuki perpustakaan. Hal tersebut diperkuat mengapa pendidikan pemustaka perlu diadakan di perpustakaan sekolah, yaitu menurut Sutarno (2006, hlm. 95), mengemukakan mengapa hal tersebut perlu dilakukan, yaitu:

- Pemakai perpustakaan dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang diberlakukan di perpustakaan tersebut
- Menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kode/nomor klasifikasi, kartu katalog, dan penunjuk yang lain
- Dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membuang waktu, tidak menemui kesulitan atau hambatan
- Memperluas jangkauan pemakaian koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan
- Mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka memberikan pengaruh kepada peserta didik berupa peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan yang signifikan. Begitu pula secara khusus penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada aspek-aspek

yang diteliti, aspek tersebut yaitu aspek layanan perpustakaan dan aspek koleksi bahan pustaka.

1. Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan SMAN 06 Bandung

Dari hasil pengujian hipotesis rumusan masalah khusus pertama, menunjukkan pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam pemanfaatan layanan perpustakaan. Ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat mendorong peserta didik untuk lebih memanfaatkan perpustakaan, terutama layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan diadakan sebagai penunjang untuk mendapatkan nyaman dan kepuasan bagi peserta didik. Sejalan dengan ini Sutarno (2006, hlm. 90), mengemukakan bentuk riil layanan perpustakaan tersebut antara lain:

- Layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan/ yang dikehendaki masyarakat pemakai
- Berorientasi kepada pemakai
- Berlangsung cepat waktu dan tepat sasaran
- Berjalan mudah dan sederhana
- Murah dan ekonomis
- Menarik dan menyenangkan, dan menimbulkan rasa simpati
- Bervariatif
- Mengundang rasa ingin kembali
- Ramah tamah
- Bersifat informatif, membimbing, dan mengarahkan, tetapi tidak bersifat menggurui
- Mengembangkan hal-hal yang baru/ inovatif
- Mampu berkompetensi dengan layanan di bidang yang lain

- Mampu menumbuhkan rasa percaya bagi pemakai dan bersifat mandiri.

Selanjutnya di dalam perpustakaan memiliki berbagai layanan sesuai dengan kemampuan dan kondisi perpustakaan itu sendiri. Dengan berbagai layanan yang tersedia, tentunya peserta didik diharapkan mampu menggunakannya semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian siswa juga harus mampu mengenali terlebih dahulu situasi dan kondisi perpustakaan dan apa fungsi dan manfaat dari layanan tersebut. Peserta didik dapat menggunakan setiap fasilitas tentunya dengan aturan dan kebijakan yang ada. Sehingga penggunaan fasilitas perpustakaan terkontrol dan dapat dimanfaatkan oleh semua peserta didik.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka memiliki kontribusi yang penting terhadap hasil pemahaman peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada bagaimana peserta didik dapat memahami setiap aspek layanan yang tersedia di perpustakaan, yaitu layanan sirkulasi, referensi dan layanan sarana dan prasarana perpustakaan. pemahaman peserta didik mengenai pemanfaatan layanan perpustakaan. Peningkatan skor rata-rata yang didapatkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah diadakannya pendidikan pemustaka. Terdapat peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami setiap layanan yang ada di perpustakaan. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan langsung layanan di perpustakaan dengan baik dan bijak sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan perpustakaan yang berkaitan dengan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMAN 06 Bandung

Dari hasil pengujian hipotesis rumusan masalah khusus yang kedua, menunjukkan pelaksanaan pendidikan pemustaka efektif terhadap

peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Pelaksanaan pendidikan pemustaka dapat mendorong peserta didik untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Koleksi perpustakaan tersedia demi menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan sebagai suatu wawasan yang dapat peserta didik gunakan. Hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan itu sendiri, yaitu menurut Prastowo (2012, hlm. 117) yaitu sebagai berikut :

Pertama, fungsi referensi. Maksudnya, koleksi perpustakaan mempunyai fungsi referensi adalah koleksi perpustakaan yang dapat memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, akurat bagi para pemakainya. Untuk itu, pustakawan harus menyediakan berbagai bahan referensi dan berbagai alat bibliografi yang dibutuhkan untuk penelusuran informasi.

Kedua, fungsi kurikuler. Maksudnya, bahan-bahan pustaka yang mempunyai fungsi kurikuler adalah koleksi bahan-bahan yang mampu mendukung kurikulum. Jadi, pustakawan sekolah harus bisa memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan sekolah melalui penyediaan berbagai bahan dan subyek(mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah yang bersangkutan.

Ketiga, fungsi umum. Maksudnya, fungsi koleksi perpustakaan yang bersifat umum ini berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil budaya manusia secara keseluruhan. Pelestarian tersebut diharapkan berguna bagi kehidupan seluruh manusia selamanya.

Keempat, fungsi penelitian. Maksudnya, keberadaan koleksi perpustakaan sekolah harus mampu berfungsi memberikan jawaban atas keingintahuan dari para pemakai perpustakaan. Dengan begitu, perpustakaan dapat dijadikan sarana menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai atau peneliti dalam melakukan tugas mereka.

Dengan mengetahui fungsi dan manfaat dari koleksi perpustakaan, diharapkan peserta didik dapat menggunakan koleksi perpustakaan sebagai informasi utama yang akan dicarinya. Dalam pelaksanaan pendidikan pemustaka ini peserta didik diberikan informasi bagaimana cara peminjaman dan pengembalian, kemudian bagaimana tata letak koleksi dan pencariannya, dan tentunya mengenai aturan diterapkan dalam penggunaan koleksi tersebut. peserta didik juga diberikan informasi mengenai jenis-jenis koleksi apa saja yang tersedia di perpustakaan. Hal tersebut diberikan agar peserta didik mampu untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan baik dan dapat membantu mereka baik sebagai penunjang proses belajar ataupun sebagai penambah wawasan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan pemustaka memiliki keterkaitan dengan bagaimana perpustakaan memberikan informasi sebagai bentuk promosi perpustakaan kepada peserta didik dalam aspek koleksi bahan pustaka. Hal tersebut ditunjukkan pada bagaimana peserta didik dapat memahami koleksi apa saja yang tersedia di perpustakaan, dan bagaimana peserta didik dapat mencari dan menggunakan koleksi tersebut.

Dengan hasil nilai yang didapatkan terlihat terhadap perubahan nilai yang signifikan setelah dilakukan perlakuan. Hasil nilai tersebut diharapkan mampu mencerminkan pengetahuan peserta didik dalam memahami pemanfaatan koleksi bahan pustaka. Dengan peningkatan pemanfaatan peserta didik dapat menggunakan dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka dengan bijak dan tidak merusak koleksi tersebut sehingga koleksi akan dapat terus digunakan oleh semua peserta didik.

